

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Setiap hal ataupun kegiatan yang akan dilakukan sebaiknya diawali dengan sebuah perencanaan yang bagus karena perencanaan merupakan hal yang sangat penting dalam proses pencapaian tujuan, tanpa adanya perencanaan maka tujuan akan sulit untuk dicapai. Karena perencanaan merupakan gambaran jelas dan spesifik mengenai tujuan yang akan dicapai dan bagaimana cara mencapai tujuan tersebut. Hal ini juga berlaku dalam bidang keuangan, yaitu perencanaan keuangan merupakan langkah awal untuk bisa mencapai kebebasan finansial. Setiap keluarga maupun individu haruslah mampu dan mahir menangani keuangannya, terutama untuk mengusahakan agar pengeluaran tidak lebih besar daripada pendapatan yang diterima. Misalnya, mengalokasikan pendapatan yang diperoleh, untuk kebutuhan belanja, membayar tagihan, investasi, dan simpanan, dan juga mengatur *cash flow* keuangan keluarga menjadi lebih baik dan teratur.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi seseorang dalam merencanakan keuangannya adalah nilai pribadi dari orang tersebut. Nilai merupakan kepercayaan seseorang mengenai suatu hal, tidak hanya kepercayaan, tetapi nilai juga merupakan hal-hal yang dapat mengarahkan seseorang untuk berperilaku sesuai budaya (Sumarwan Ujang, 2010). Berdasarkan nilai pribadi yang dimiliki seseorang mengenai perencanaan keuangan, individu dapat memastikan dan membuat perencanaan keuangan yang baik bagi dirinya dan keluarganya.

Misalnya, memastikan apakah perencanaan keuangan yang dibuat nantinya akan berdampak baik bagi dirinya di masa mendatang. Penelitian yang telah dilakukan oleh Finira dan Yuliati (2013) membuktikan, bahwa nilai pribadi berpengaruh positif pada perencanaan keuangan keluarga di Sareal, Bogor. Penelitian lain yang dilakukan Astuti dan Hartoyo (2013) juga membuktikan, bahwa nilai pribadi tentang pencapaian dan harga diri mempengaruhi keinginan seseorang dalam merencanakan perencanaan keuangan mahasiswa di Institut Pertanian Bogor.

Masalah-masalah keuangan yang terjadi pada masyarakat dalam melakukan perencanaan keuangan diakibatkan oleh kesalahan dari individu dalam mengalokasikan dan *me-manage* keuangan. Rendahnya pengetahuan keuangan akan berdampak kepada pada sikap konsumtif masyarakat, indikasi lain rendahnya pengetahuan keuangan adalah banyak kasus dan korban penipuan berbalut investasi. Agar bisa mengalokasikan pendapatan dengan tepat dan baik maka penting bagi masyarakat untuk memiliki pengetahuan keuangan. Literasi keuangan merupakan kemampuan untuk mengerti tentang konsep-konsep mengenai tindakan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang banyak bervariasi dan berkembang dengan sumber daya yang ada. Penelitian Lusardi dan Mitchell (2011) menemukan bahwa tingkat literasi keuangan dari kaum muda, wanita, dan masyarakat kurang berpendidikan di Amerika sangat rendah. Hal ini memperlihatkan bahwa hanya individu dengan literasi keuangan tinggi yang memiliki perencanaan keuangan baik, terutama dalam mempersiapkan masa pensiunnya. Penelitian Saputri and Iramani (2019), dan Sobaya *et al.*, (2016) menunjukkan bahwa bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif

signifikan terhadap perencanaan keuangan. Hal ini dapat membuktikan bahwa seseorang dengan pengetahuan keuangan yang baik akan dapat melakukan perencanaan keuangan dengan baik pula.

Pengaruh literasi keuangan terhadap perencanaan keuangan akan menjadi berbeda antar individu yang dipengaruhi oleh perbedaan tingkat pendidikan masing-masing individu. Individu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi dianggap lebih siap dan mampu dalam merencanakan keuangannya dibandingkan dengan individu yang memiliki tingkat pendidikan lebih rendah. Tingkat pendidikan dapat memperkuat pengaruh literasi keuangan terhadap perencanaan keuangan. Tingkat pendidikan juga memiliki peran penting dalam upaya menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan merupakan suatu faktor kebutuhan dasar untuk setiap manusia agar peningkatan kesejahteraan masyarakat dapat diwujudkan. Salah satu hal yang jelas terlihat saat ini adalah kurangnya pendidikan atau edukasi tentang keuangan pribadi di jenjang pendidikan formal. Pendidikan tentang keuangan hanya berhenti di tingkatan dasar, yaitu dengan anjuran untuk menabung, tetapi tidak dilanjutkan dengan keahlian lain yang akan menunjang keputusan seseorang dalam mengelola dan merencanakan keuangan.

Uraian di atas melatarbelakangi penulis untuk meneliti lebih lanjut mengenai “Pengaruh Nilai Pribadi dan Literasi Keuangan Keluarga terhadap Perencanaan Keuangan dengan Tingkat Pendidikan Sebagai Variabel Moderasi”

## **1.2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan pada sub bab sebelumnya maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga?
2. Apakah nilai pribadi berpengaruh positif signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga?
3. Apakah pendidikan memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap perencanaan keuangan keluarga?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah diuraikan pada sub bab sebelumnya, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh literasi keuangan terhadap perencanaan keuangan keluarga
2. Untuk menguji pengaruh nilai pribadi terhadap perencanaan keuangan keluarga
3. Untuk menguji kemampuan pendidikan dalam memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap perencanaan keuangan keluarga

## **1.4. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dapat diberikan dalam penelitian ini adalah:

### 1. Bagi Penulis

Penelitian ini memberikan manfaat bagi penulis untuk bisa memahami pengaruh nilai pribadi dan literasi keuangan terhadap perencanaan keuangan keluarga

### 2. Bagi STIE Perbanas Surabaya

Diharapkan penelitian ini dapat dipublikasikan dalam artikel ilmiah sebagai tambahan referensi yang berisi perencanaan keuangan keluarga sehingga dapat memperkaya literasi di bidang manajemen khususnya manajemen keuangan.

### 3. Bagi Masyarakat

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi masyarakat. Dapat memberikan pengetahuan yang lebih mendalam tentang nilai pribadi dan literasi keuangan dalam perencanaan keuangan keluarga sehingga memudahkan individu dalam melakukan perencanaan keuangan keluarga.

## **1.5 Sistematika Penulisan**

Penulisan metode penelitian ini terdiri dari 5 bab, dimana antara bab satu dengan bab yang lainnya saling berkaitan satu sama lain. Adapun sistematika penulisan penelitian ini dapat dijabarkan melalui beberapa tahapan yakni sebagai berikut:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab pendahuluan ini diuraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi

## **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab tinjauan pustaka ini diuraikan tentang beberapa penelitian terdahulu guna untuk menjadi rujukan dalam penulisan metode penelitian ini. Selain penelitian terdahulu, ada juga landasan teori, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

## **BAB III : METODE PENELITIAN**

Pada bab metode penelitian ini diuraikan tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, dan teknik analisis data.

## **BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

Pada bab gambaran subyek penelitian dan analisis data ini diuraikan garis besar tentang populasi dari penelitian serta aspek-aspek dari sampel yang nantinya akan dianalisis. Pada bab ini juga dijelaskan analisis data seperti analisis deskriptif, pengujian hipotesis, dan pembahasan

## **BAB V : PENUTUP**

Pada bab penutup ini diuraikan tentang kesimpulan penelitian yang berisikan jawaban atas rumusan masalah, keterbatasan penelitian, dan saran bagi pihak-pihak yang terkait dengan hasil penelitian maupun bagi pengembangan ilmu pengetahuan terutama untuk penelitian selanjutnya.